



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3373 - 3377

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pembelajaran Karakter Terintegrasi IPA di Sekolah Dasar

Linda Yulia Trisanti<sup>1✉</sup>, Muslimin Ibrahim<sup>2</sup>, Thamrin Hidayat<sup>3</sup>, Akhwani<sup>4</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [lindayulia801@gmail.com](mailto:lindayulia801@gmail.com)<sup>1</sup>, [musliminibrahim@unusa.ac.id](mailto:musliminibrahim@unusa.ac.id)<sup>2</sup>, [thamrin@unusa.ac.id](mailto:thamrin@unusa.ac.id)<sup>3</sup>  
[Akhwani@unusa.ac.id](mailto:Akhwani@unusa.ac.id)<sup>4</sup>

---

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini lemahnya karakter yang dimiliki oleh siswa sehingga perlu diajarkan pendidikan karakter terintegrasi IPA. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran karakter terintegrasi IPA pada siswa Kelas VI (Enam) Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data, penulis menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dan dokumentasi berupa foto keterlaksanaan pembelajaran didalam kelas antara siswa dan guru. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik persentase dihitung dengan cara skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikali 100% pembelajaran dikatakan terlaksana jika persentase yang didapatkan  $\geq 75\%$ . Hal ini dibuktikan dengan skor perolehan 86,1% sehingga pembelajaran dikatakan telah terlaksana.

**Kata Kunci:** Mengajarkan, Karakter, Terintegrasi, IPA, SD.

### Abstract

*The background of this research is the weakness of the character possessed by students so that it is necessary to teach science integrated character education. This study aims to describe the implementation of integrated science character learning in Grade VI (Six) Elementary School students. Data collection techniques, the authors use observations of the implementation of learning and documentation in the form of photos of the implementation of learning in the classroom between students and teachers. The data analysis technique used is the percentage technique calculated by dividing the score obtained by the maximum score, then multiplied by 100% the learning is said to be done if the percentage obtained is  $\geq 75\%$ . This is evidenced by the acquisition score of 86.1% so that learning is said to have been carried out.*

**Keywords:** Teaching Character, Integrated Science, Elementary.

---

Copyright (c) 2021 Linda Yulia Trisanti, Muslimin Ibrahim, Thamrin Hidayat, Akhwani

✉ Corresponding author :

Email : [lindayulia801@gmail.com](mailto:lindayulia801@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1351>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses pengembangan manusia seutuhnya yang dilakukan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi bahkan semenjak prasekolah (Rachman et al., 2017). Proses ini dilakukan dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk jati diri manusia yang berpengetahuan, berketerampilan, tetapi sekaligus juga bertanggung jawab, memiliki kecerdasan, kepribadian dan berakhlak mulia serta cinta tanah air (Mushfi et al., 2017). Melalui proses pembelajaran siswa pada akhirnya memiliki *hardskills*, yaitu penguasaan terhadap disiplin ilmu tertentu yang menjadi konsepnya, sekaligus memiliki *softskills* yang berupa sikap/karakter seperti teliti, jujur, skeptis, objektif, memiliki keterampilan social dan sebagainya (Akhwan, 2011).

Menurut (Februariyanti & Zuliarso, 2014) karakter tidak hanya berpusat terhadap kesantunan, akan tetapi karakter mampu menjadikan kreativitas seseorang sebagai inovasi. dengan inovasi seseorang mampu berkreasi sesuai dengan bidang yang ditekuninya (Pertiwi & Marsigit, 2017). Sehingga Karakter tidak sekedar dengan perkataan (Nurabadi, 2018). Karakter merupakan sebuah proses yang menjadi pilihan seseorang dalam membawa kesuksesan (Yanti et al., 2016).

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berkaitan erat dengan lingkungan alam (Idris & Napitupulu, 2015). Menurut Februariyanti & Zuliarso (2014). dalam pembelajaran IPA siswa tidak hanya cenderung terhadap penugasan melainkan siswa harus mampu mendemonstrasikan pengetahuan yang ada di lingkungan alam melalui konsep dan fakta yang telah dijelaskan dalam materi pelajaran (Ramdhani, 2014). Pembelajaran IPA sebaiknya diajarkan dengan mengintegrasikan karakter sehingga pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap lingkungan alam sekitar (Darwati et al., 2013). Pembelajaran IPA pada hakekatnya memiliki penguasaan dalam pengembangan produk, proses, dan sikap yang dapat dimunculkan dalam karakter siswa. Dalam hal ini sebaiknya pembelajaran IPA dilaksanakan secara terintegrasi (Arifin et al., 2014). sehingga siswa mempelajari IPA secara terintegrasi dengan dukungan guru melalui pemanfaatan fakta dan materi yang telah dipersiapkan dengan cara dilakukannya pengajaran yang profesional (Setyawan, 2014).

Konten pelajaran IPA terdiri atas (a) produk ilmiah yaitu berupa fakta, konsep, teori, dan hukum, prosedur, (b) proses ilmiah yang berupa keterampilan proses sains seperti misalnya pengamatan, pengklasifikasi, perumusan masalah, merancang eksperimen dan melaksanakan eksperimen (percobaan), dan (c) sikap ilmiah seperti jujur, disiplin, kritis, skeptis. Ibrahim dan Suartiningsih (2014) menambahkan hal lain yang terdapat di dalam konten IPA, yaitu model karakter. Di dalam konten IPA terdapat fenomena yang dapat dianalogikan dengan karakter. Dengan demikian fenomena IPA dapat dijadikan model atau contoh karakter yang dapat ditiru oleh siswa jika dimaknai, dijelaskan kepada siswa dengan menganalogikan dengan karakter (Ramdhayani et al., 2015).

Dengan demikian, melalui konten IPA dan pembelajaran IPA, sekaligus dapat dilakukan pembelajaran karakter (pembelajaran IPA terintegrasi karakter). Pada pembelajaran yang terintegrasi ini siswa belajar IPA sekaligus dibangun karakternya. Ibrahim (2018) telah mengembangkan pembelajaran IPA yang terintegrasi karakter yang disebut model pembelajaran inovatif melalui pemaknaan. Di dalam pembelajaran terintegrasi tersebut (Taqwa & Pilendia, 2018). Guru dan siswa belajar IPA melalui pendekatan saintifik, misalnya mengamati, melakukan percobaan sehingga dihasilkan temuan. Temuan IPA ini selanjutnya oleh guru dimaknai dengan jalan menganalogikan dengan karakter tertentu (Syuhendri, 2014).

Karena pentingnya peranan pendidikan karakter terintegrasi IPA maka ilmu pengetahuan alam tersebut hendaknya siswa mampu menguasainya. Penguasaan pelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran di kelas. IPA merupakan ilmu yang sangat bermanfaat dan seharusnya diperoleh siswa dalam penguasaan materi-materi yang telah diintegrasikan dengan karakter (Kurniawan & Noviana, 2017). Pendidikan karakter terintegrasi lebih banyak dipengaruhi dari hal-hal yang telah dilakukan diluar

sekolah. Dengan kata lain adanya faktor-faktor yang telah mempengaruhi. Karakter sebagian besar mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran. Karakter yang dimiliki siswa masih tergolong sangat rendah saat proses pembelajaran dilakukan penelitian dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor dan kendala (Lubis, 2017).

Faktor – faktor yang telah mempengaruhi karakter siswa selain proses keterlaksanaan pembelajaran antara lain yaitu faktor lingkungan, keluarga, sarana prasarana yang dimiliki sekolah, kemampuan guru dalam mengajar, pergaulan teman, kurangnya kesiapan dalam belajar (Lestyarini, 2012).

Hasil penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan melakukan observasi di SD Al-Islamiah Surabaya yang melibatkan siswa kelas VI (Enam), wawancara dengan guru kelas VI (Enam) dan mengajar secara tatap muka. Pada tanggal 16 Desember 2020, menunjukkan bahwa siswa di dalam kelas memiliki karakter yang masih sangat rendah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa cenderung sibuk dengan aktivitasnya sendiri bahkan sama sekali tidak menghiraukan berbagai hal yang telah disampaikan oleh guru. Sehingga perlu diajarkannya pendidikan karakter terintegrasi.

Agar bisa mengetahui dan melihat sejauh mana karakter siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pendidikan karakter yang telah diintegrasikan dengan pelajaran IPA dan dicapai oleh siswa Kelas VI. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Mengajarkan Karakter Terintegrasi IPA Kelas VI (Enam) Sekolah Dasar” yang bertempat di SD Al-Islamiah Surabaya. Tahun ajaran 2020/2021.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang berada di bawah payung penelitian pemberdayaan karakter siswa Sekolah Dasar. Penelitian termasuk penelitian kuantitatif, observasional. Guru melaksanakan pembelajaran IPA sekaligus menanamkan contoh karakter berpandu pada model dari fenomena IPA yang diajarkan. Untuk membangun karakter memerlukan waktu yang lama, oleh karena itu di dalam penelitian ini keberhasilan membangun karakter diamati pada tahap awal (*knowing*), yaitu kemampuan siswa memaknai fenomena IPA yang diberikan dan mengidentifikasi sikap positif apa yang dicontohkan oleh fenomena tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2021 sampai dengan 29 Mei 2021 pada bulan semester genap tahun ajaran 2020/2021. Di SD Al-Islamiah Surabaya, penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI (Enam), dengan jumlah 9 siswa.

Populasi merupakan objek atau subyek dengan dimilikinya kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan demikian diambil kesimpulan (Sugiono, 2019). Dalam hal ini peneliti menetapkan populasi di dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI di SD Al-Islamiah Surabaya dengan jumlah 9 siswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dengan sekedar perkiraan jika subjek penelitian kurang dari 100, alangkah baiknya diambil semua. Sedangkan dengan subyek yang lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-30%. Dalam penelitian ini memiliki populasi yang berjumlah 9 siswa dengan arti kurang dari 100, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi dan tidak penelitian yang menggunakan sampel (Sugiono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan (pengumpulan data) di sekolah. Pada tahap persiapan, peneliti mengembangkan scenario pembelajaran IPA terintegrasi karakter dalam bentuk RPP, menyiapkan berbagai fenomena IPA yang relevan dengan pelajaran IPA SD kelas VI yang sedang berlangsung, kemudian mengidentifikasi model karakter yang sesuai dengan fenomena tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran Karakter Terintegrasi IPA

No.	Langkah-langkah pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
		Maksimal	Minimal
1.	Pendahuluan	12	11
2.	Kegiatan Inti	16	13
3.	Penutup	8	7
	<b>Jumlah</b>	36	31
	<b>Skor Perolehan</b>	$\frac{31}{36} \times 100\% = 86,1\%$	

Dari perhitungan menggunakan teknik persentase maka diketahui hasil keterlaksanaan pembelajaran karakter terintegrasi IPA mendapatkan skor perolehan sebesar 86,1%. Maka pembelajaran tersebut dikatakan telah terlaksana karena sesuai dengan analisis data bahwa pembelajaran dikatakan terlaksana jika skor yang diperoleh  $\geq 75\%$ .

Di dalam penelitian ini keterlaksanaan pembelajaran telah dilakukan oleh guru sesuai dengan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran. di dalam tabel tersebut terdapat skor maksimal dan skor minimal yang diawali dari kegiatan pendahuluan bahwa peneliti memperoleh skor 11 karena guru kurang memberikan gambaran materi pelajaran yang akan disajikan dihari tersebut. Pada kegiatan inti peneliti memperoleh skor 13 karena siswa kurang memperhatikan gambar tahap-tahap perkecambahan biji kacang merah, guru kurang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan biji kacang merah, guru hanya menyampaikan sekilas tugas pengamatan di rumah dari praktik yang telah diajarkan. Dan pada kegiatan penutup peneliti hanya memperoleh skor 7 karena guru tidak memberikan kesimpulan di akhir kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak dapat mencapai skor 100% karena adanya kekurangan yang dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Keterlaksanaan pembelajaran karakter terintegrasi IPA kelas VI di SD Al-Islamiah Surabaya dapat ditarik kesimpulan yaitu pembelajaran telah terlaksana dengan skor perolehan 86,1%. Maka dapat disimpulkan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sebelumnya telah dilatihkan oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan, M. (2011). Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah / Madrasah. *El-Tarbawi*, 61–67.
- Arifin, T., Ibrahim, M., & Agustini, R. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Berorientasi Guided Discovery Untuk Mengajarkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Penguasaan Konsep. *Jurnal Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, 4(1), 488–494.
- Darwati, S., Sudjarwo, & Pargito. (2013). Pendidikan Karakter Terintegrasi Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 1–15.
- Februariyanti, H., & Zuliarso, E. (2014). Penerapan Pendidikan Karakter Yang Terintegrasi Dalam Pembelajaran Sains Di Madrasah Ibtidaiyah Diy. *Jurnal Teknologi Informasi: Universitas Stikubank*, 6, 159–182.

- 3377 *Pembelajaran Karakter Terintegrasi IPA di Sekolah Dasar – Linda Yulia Trisanti, Muslimin Ibrahim, Thamrin Hidayat, Akhwani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1351>
- Idris, I., & Napitupulu, H. (2015). Perancangan Sistem Informasi Kampus Terintegrasi Di Lingkungan Politeknik LP3I Medan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 02(2011), 22–32.
- Ibrahim. (2014). *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangannya*. Yogyakarta.
- Ibrahim, Muslimin. Dan Wahyu Sukartining. 2014. *Pembelajaran Inovatif Melalui Pemaknaan: Belajar Sikap Positif Dari Alam*. Surabaya: University Press.
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6, 389–396.
- Lestyarini, B. (2012). Penumbuhan Semangat Kebangsaan Untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3, 340–354.
- Lubis, R. R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3, 15–32.
- Mushfi, M., Iq, E., & Interaction, S. (2017). Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 211–227.
- Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1, 238–244.
- Pertiwi, I., & Marsigit, M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika SMP Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 153–165.
- Rachman, M., Munandar, A., & Artikel, I. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Berlokus Padepokan Karakter. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(1).
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal Of Industrial Relations*, 26(1), 112–119. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Ramdhayani, E., Ibrahim, M., & Madlazim. (2015). Pembelajaran Sikap Melalui Analogi Dalam Mengajarkan Biologi. *Jurnal Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*, 5(1), 874–884.
- Setyawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61–72.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M.P. Setiyawami, S.H. (Ed.)).
- Syuhendri. (2014). Konsepsi Alternatif Mahasiswa Pada Ranah Mekanika : Analisis Untuk Konsep Impetus Dan Kecepatan Benda Jatuh. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 1(1).
- Taqwa, M. R. A., & Pilendia, D. (2018). Kekeliruan Memahami Konsep Gaya , Apakah Pasti Miskonsepsi ? *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Integrasinya*, 01(02), 1–12.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6, 963–970.